

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muhtadin, dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Metode ini mampu mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan bertanya, mencari informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Penerapan metode *inquiry* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Keaktifan siswa meningkat, terlihat dari keberanian mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan bekerja sama dalam diskusi kelompok.

Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap religius, kritis, dan bertanggung jawab. Metode *inquiry* juga relevan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif dan penguatan karakter. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir siswa, sementara siswa menjadi subjek utama pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan

diamalkan. Secara keseluruhan, penerapan metode *inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muhtadin.

Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, metode ini tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas belajar siswa dan layak untuk dikembangkan. Penerapan metode *inquiry* pada siswa kelas VII di MTs Al-Muhtadin menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung secara aktif dan bermakna. Guru menerapkan tahapan *inquiry* melalui pemberian pertanyaan pemicu, pencarian sumber belajar, diskusi kelompok, dan penarikan kesimpulan. Pola ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pengembangan metode *inquiry* di MTs Al-Muhtadin dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta peserta didik. Guru merancang pembelajaran yang mendorong aktivitas eksploratif dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Pengembangan tersebut melatih siswa untuk berpikir kritis, mandiri, serta mengintegrasikan nalar dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran.

Efektivitas metode *inquiry* terlihat dari meningkatnya keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Pembelajaran tidak lagi bersifat hafalan, tetapi berbasis penalaran dan penghayatan nilai, sehingga berdampak positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Keberhasilan penerapan metode *inquiry* didukung oleh kompetensi guru, motivasi siswa, dan lingkungan madrasah yang kondusif. Namun, keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta perbedaan kemampuan siswa masih menjadi kendala. Meskipun demikian, dengan dukungan berbagai pihak, penerapan metode *inquiry* tetap berjalan efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan penerapan metode *inquiry* di MTs Al Muhtadin. Pertama, guru PAI diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran *inquiry* melalui pelatihan maupun workshop, agar mampu mengelola diskusi dan pertanyaan terbuka dengan lebih efektif. Kedua, pihak madrasah perlu memberikan dukungan berupa sarana pembelajaran tambahan, seperti media audio-visual, buku referensi, atau akses teknologi sederhana, guna memperkaya pengalaman belajar siswa. Ketiga, pengelolaan kelas dengan jumlah siswa yang besar perlu dioptimalkan dengan strategi pembagian kelompok kecil yang seimbang agar semua siswa mendapat kesempatan untuk aktif. Keempat, siswa diharapkan terus didorong untuk berani berpendapat, bekerja sama, dan membiasakan diri berpikir kritis agar manfaat *inquiry* dapat dirasakan secara maksimal. Kelima, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran lain di madrasah, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas metode ini. Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan dari semua pihak, metode *inquiry* berpotensi menjadi pendekatan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS AL MUHTADIN.